

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, Manajemen Peserta Didik, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari suatu kegiatan proses belajar mengajar yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah sebagai bahan untuk menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan (Depdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kompri, 2015, p. 86)

Untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan ada beberapa komponen dalam mengelola pendidikan, diantaranya manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen organisasi pendidikan, dan manajemen humas. Sehingga peserta didik perlu dikelola dengan baik mulai

dari perencanaan penerimaan peserta didik baru dan evaluasi penerimaan peserta didik baru.

Dalam suatu lembaga pendidikan, peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, pendekatan edukatif/ paedagogis (Hamalik, 2008, p. 3).

Peserta didik juga merupakan elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Maka dari itu peserta didik perlu dikelola, dimanaj, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan, agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen peserta didik untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya asal menampung peserta didik tetapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu tinggi.

Manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik datang ke sekolah (Hidayat & Asroi, 2013, p. 241).

Manajemen peserta didik bukan hanya dalam lingkup pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Dalam lingkup manajemen peserta didik yang termasuk didalamnya rekrutmen peserta didik perlu dikelola dengan baik dan benar supaya didapatkannya *input* yang berkualitas.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh

lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Kegiatan analisis ini meliputi dua kegiatan utama, yaitu (a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, meliputi jumlah daya tampung kelas atau kelas yang tersedia, dan (b) menyusun program kegiatan kesiswaan, meliputi program yang berdasarkan visi dan misi, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia (UPI T. D., 2012, p. 207).

Rekrutmen peserta didik merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Badrudin (2013: 32) mengemukakan bahwa rekrutmen peserta didik pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah: a. membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/ komite sekolah; b. pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama di sekolah, baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini hendaknya dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. “secara keseluruhan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Pengelolaan penerimaan siswa baru meliputi masalah kepanitiaan, persyaratan calon peserta didik baru, pendaftaran, seleksi, dan pengumuman hasil seleksi”.

Pentingnya manajemen peserta didik dikelola dengan baik karena sentral pelayanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua hal yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan itu semua diarahkan kepada peserta didik agar mendapatkan layanan yang handal dan bermutu.

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan. komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa suatu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya, sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan penerimaan calon peserta didik diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, akan tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu dilakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru yang berguna untuk memilih dan menyaring siapa saja calon peserta didik yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan adanya pemilihan dan penyaringan peserta didik diharapkan mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Dengan melihat pentingnya penerimaan peserta didik baru sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi calon peserta didik baru yang mendaftar agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya, maka sudah seharusnya penerimaan peserta didik baru harus dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga tujuan penerimaan peserta didik baru untuk memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, sistematis, transparan dan berkeadilan dapat tercapai (Nizarman, 2015, p. 227).

Sekolah Menengah Pertama Darul falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan

pendidikan dan pengajaran serta pelayanan akademik lainnya secara optimal dan terarah kepada peserta didik dengan menyiapkan generasi muslim yang berakhlakul karimah, kreatif dan inovatif serta berwawasan ke depan, melalui penanaman budi pekerti, perilaku dan ide Ahlusunnah Wal jama'ah dan menyiapkan peserta didik yang berkualitas imtaq dan iptek serta memiliki daya saing dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemajuan agama, masyarakat dan Negara.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi-prestasi SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat yang sangat membanggakan seperti halnya Juara ke-2 LKPBB tingkat Kabupaten Bandung Barat, Juara ke-1 lomba pidato puteri tingkat Provinsi Jawa Barat, juara umum pada kegiatan peringatan bulan Bahasa tingkat Bandung Raya, Juara ke-1 lomba cipta puisi tingkat Bandung Raya, Juara ke-1 lomba Story Telling tingkat Bandung Raya, dan Juara ke-2 lomba baca puisi tingkat Bandung Raya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada Bapak Yudi Supriadi pada tanggal 11 Januari 2019, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat menggunakan sistem seleksi. Seleksi penerimaan peserta didik baru menekankan pada seleksi administratif dan tes. Seleksi melalui tes ini dibagi menjadi dua yaitu dengan tes wawancara secara individu dan tes secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan umum dan kemampuan akademik siswa.

Adapun proses penerimaan peserta didik baru di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat berlangsung dengan kurun waktu 4 bulan. Calon peserta didik yang mendaftar ke SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat datang dari berbagai daerah, bahkan dari luar pulau Jawa. Bapak Yudi Supriadi juga menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat mengalami kenaikan tingkat pendaftaran calon peserta didik baru yang ingin masuk ke SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, yakni sekitar 900 peserta didik yang mendaftar dan hanya 407 peserta didik yang diterima.

Peserta didik yang diterima di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat harus mengikuti serangkaian tes seleksi yang ketat mulai dari pemeriksaan administrasi peserta didik yang dilanjutkan dengan tes baca tulis al-qur'an (BTQ), kemudian tes potensi akademik (TPA) dan ditutup dengan tes berupa wawancara. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah menginginkan peserta didik yang diterima merupakan orang yang tepat dari segi kemampuan, minat dan bakatnya.

Bapak Yudi juga menyatakan bahwa Sekolah Menengah pertama Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren, maka penentuan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajarnya tidak sesuai dengan jumlah maksimum rombongan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yakni 32 peserta didik dalam satu rombongan belajar, sedangkan di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat memaksimalkan 36-40 peserta didik dalam satu rombongan belajarnya, sehingga nantinya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap keefektifan proses pembelajaran di kelas karena jumlah rombongan belajar dalam satu kelasnya terlalu banyak tidak sesuai dengan anjuran pemerintah mengenai jumlah maksimum rombongan belajar untuk jenjang SMP/MTs.

Selain itu di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu lulusan belum sepenuhnya terealisasikan dan belum maksimal, hal ini terlihat dari beberapa tenaga pendidik yang belum faham betul mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga RPP yang dibuat masih belum lengkap dan sistematis yang tentunya berdampak pada peserta didik dan keefektifan proses pembelajaran di kelas, menjadi tidak terkendali dan terarah. Selain itu juga terlihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan pemantapan sekolah yang malas untuk datang, malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa yang tertidur ketika kegiatan pemantapan di mulai, hal ini diakibatkan karena jadwal pemantapan yang dibuat sekolah kurang efektif dan efisien, dilakukan pagi sebelum pembelajaran

dimulai dan siang sesudah jam pelajaran selesai. Pentingnya kehadiran siswa ini tidak lain karena para siswa terutama kelas X akan menghadapi Ujian Nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, berkaitan dengan apakah manajemen rekrutmen peserta didik baru di SMP darul Falah Cihampelas sudah sesuai dengan standar ? dan bagaimana implikasi manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan?

Mengacu pada latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)**

B. Perumusan Masalah

Dari pemikiran-pemikiran di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiah di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana kebijakan rekrutmen peserta didik di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana sistem rekrutmen peserta didik di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana kriteria penerimaan peserta didik baru di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik baru di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
6. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat dari manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ?
7. Bagaimana Hasil dari Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Latar Alamiah di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
2. Mengetahui kebijakan rekrutmen peserta didik di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
3. Mengetahui sistem rekrutmen peserta didik di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
4. Mengetahui kriteria penerimaan peserta didik baru di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
5. Mengetahui prosedur penerimaan peserta didik baru di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
6. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dari manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
7. Mengetahui hasil dari Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat/ kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat berguna dan bermfaat secara teoritis bagi dunia pendidikan khususnya teori rekrutmen peserta didik di sekolah atau madrasah pendidikan islam.
- b. Sebagai dasar dan pijakan penelitian yang sejenis yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dalam pengimplementasian manajemen rekrutmen peserta didik di dunia pendidikan terutama sekolah.
- b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen peserta didik khususnya dalam lingkup rekrutmen peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata itu mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian *pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2017, p. 10).

Dalam Bahasa Inggris, istilah pendidikan formal dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of education* makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat tempat ia hidup (Mahmud, 2011, p. 20).

Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Pemilihan merupakan proses penilaian. Karnanya, manakala pendidik telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebuah nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai (Afifudin, 2004, p. 13).

Dalam sistem pendidikan, peserta didik merupakan salah satu *raw input* yang akan mempengaruhi keluaran (*output*) dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh komponen masukan yang berkualitas. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik.

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (UPI T. D., Manajemen Pendidikan, 2011, p. 85). Menurut Terry (2009: 9) bahwa fungsi manajemen adalah mengatur dari mulai *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan) yang dikenal dengan singkatan

POAC. Fungsi manajemen adalah suatu karakteristik dari pendidikan yang muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah.

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan, dalam pasal 1 ayat 4 di jelaskan bahwa siswa atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan melalui proses pendidikan pada jenjang tertentu (UU N0. 20 Tahun 2003).

Menurut Abu Ahmadi (tim dosen administrasi pendidikan UPI, 2010: 205) berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi manusia seutuhnya. Individu diartikan “seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/ lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana, dsb). Ruang lingkupnya meliputi: perencanaan peserta didik, rekrutmen peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas (kegiatan ekstrakurikuler), tata laksana manajemen peserta didik (Prihatin, 2011, p. 13).

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan untuk mencari sebanyak-banyaknya calon peserta didik sesuai dengan syarat-syarat yang di tentukan oleh lembaga pendidikan tersebut (Umar, 2001). Menurut Badrudin (2014: 31), rekrutmen peserta didik pada hakekatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan”. Rekrutmen adalah sekumpulan calon peserta didik yang akan di seleksi untuk menjadi peserta didik di lembaga tersebut (Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2001, p. 212).

Rekrutmen peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Alasannya, jika tidak ada peserta

didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur (Imron, 2012, p. 41)

Manajemen rekrutmen peserta didik meliputi:

1. Perencanaan rekrutmen peserta didik, kegiatan ini diawali dengan penentuan strategi pemasaran lembaga pendidikan.
2. Pengorganisasian rekrutmen peserta didik, pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.
3. Pelaksanaan rekrutmen peserta didik, menentukan syarat calon pendaftar peserta didik, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman pendaftaran calon, menyediakan buku pendaftaran, menentukan waktu pendaftaran.
4. Evaluasi kegiatan rekrutmen peserta didik, kegiatan ini menilainya sejauh mana keberhasilan dari kegiatan rekrutmen peserta didik.

Ada dua macam penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Cara promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Kedua, adalah dengan cara seleksi. Cara seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), seleksi berdasarkan penelusuran minat dan bakat (PMDK), dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk (Prihatin, 2011, p. 53).

Dalam konteks pendidikan, pengertian manajemen peningkatan mutu lulusan meliputi input, proses, dan output pendidikan karena meskipun sentral layanan pendidikan adalah output secara umum dan lulusan secara khusus, mutu lulusan itu sendiri sangat terkait dengan mutu input, proses, dan output. Ketiganya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, diantaranya meliputi (1) siswa, berupa kesiapan dan motivasi belajarnya, (2) guru, berupa kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal),

dan kerjasamanya (kemampuan sosial), kurikulum, berupa relevansi kontek dan operasionalisasi proses pembelajarannya. (4) sarana dan prasarana, berupa kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, (5) masyarakat (orangtua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi), berupa partisipasinya dalam mengembangkan program-program pendidikan sekolah. Mutu komponen-komponen tersebut di atas menjadi fokus perhatian sekolah (Ringgawati, 2016, p. 65).

Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan sebuah pengembangan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien dalam mengelola rekrutmen peserta didik di suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah pengembangan manajemen rekrutmen peserta didik, dengan demikian usaha meniru suatu pengembangan akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya.

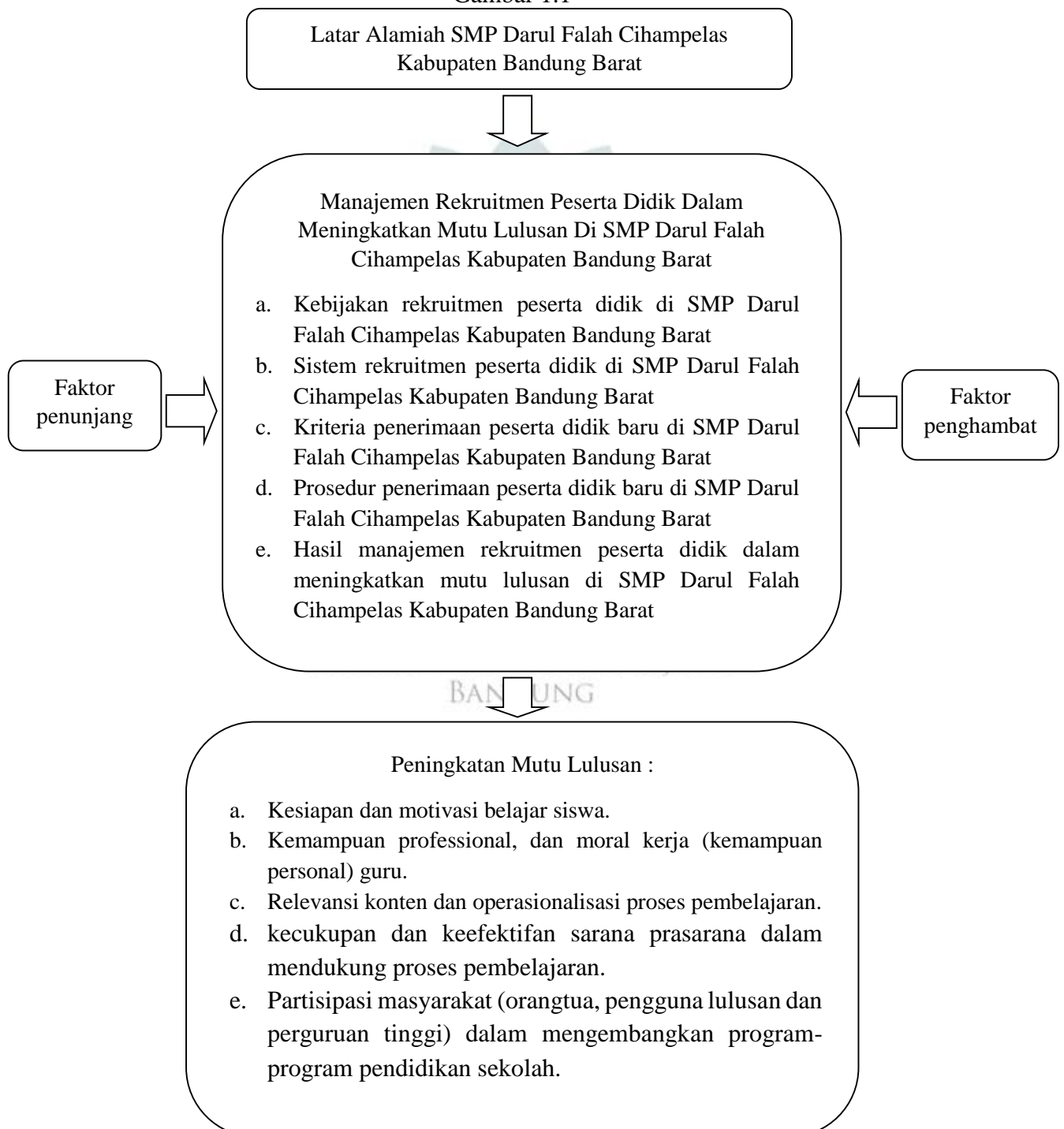
Suatu manajemen rekrutmen peserta didik akan ditiru dan diterapkan pada tempat dan lembaga lain yang memiliki suatu kesamaan jika dianggap berhasil. Untuk itu, kajian keberhasilan yang terukur mengenai penerapan suatu pengelolaan merupakan hal penting untuk di ungkapkan agar pengguna hasil penelitian dapat mengambil manfaat secara optimal.

Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**
(Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Cihampelas
Kabupaten Bandung Barat)

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1.1



F. Kajian Pustaka Dan Hasil Penelitian Yang Relevan

Tujuan dari kajian pustaka yaitu menghindari adanya replikasi atau penggandaan yang tidak disengaja dan tidak perlu. Oleh karena itu penulis membandingkan penelitian mengenai manajemen rekrutmen peserta didik yang sudah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Hanifa, (IAIN) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo*: skripsi ini memiliki keterkaitan dengan teori yang diambil pada penelitian. Hanya saja berbeda dalam fokus penelitian dan tahap penyeleksian peserta didiknya. Jika skripsi tersebut dalam seleksinya tidak menggunakan tes tertulis dan lebih fokus pada penerimaan peserta didik baru, sedangkan penulis akan terfokus pada rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan dan pelaksanaan seleksi pada lembaga pendidikan yang penulis jadikan objek penelitian menggunakan seleksi tes secara tertulis.
2. Dedi Mahesa, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung*. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada fungsi dasar manajemen yang digunakan. Hanya saja berbeda fokus penelitiannya. Jika skripsi tersebut fokus pada rekrutmen peserta didik saja, sedangkan penulis terfokus pada rekrutmen peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan.
3. Abdul Halim Prayoga (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Program Kelas Unggulan di madrasah Aliyah negeri 2 Cirebon*. Skripsi ini memiliki keterkaitan teori dan fungsi dasar manajemen yang digunakan. Hanya saja berbeda dalam fokus penelitiannya. Jika skripsi tersebut fokus pada rekrutmen peserta didik program kelas unggulan, penulis terfokus pada rekrutmen peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan.
4. Jurnal Achmad Dwi Praseyto (2018) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya*. Pembahasan jurnal ini memiliki keterkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis. Hanya saja

berbeda dalam penentuan sistem penerimaan peserta didiknya, sistem penerimaan peserta didik baru yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan sistem promosi dan keberbakatan, sedangkan sistem penerimaan peserta didik pada lembaga pendidikan yang penulis jadikan objek penelitian menggunakan sistem seleksi.

